

Meningkatkan Hasil Belajar Melalui *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Kemampuanku Terbatas VII SMP Negeri 2 Belimbing Hulu Kabupaten Melawi

Yupita Ngura*¹, Timotius Tote Jelahu², Modestus Haryono³

SMP Negeri 2 Belimbing Hulu, Indonesia¹

STPKat. St. Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia^{2,3}

Alamat: Jln. Bukit Balang, Desa Beloyang, Kec. Belimbing Hulu Kabupaten Melawi

Korespondensi penulis: yupitangura@gmail.com*

Abstract. *This study aims to improve the learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 2 Belimbing Hulu 1 in the 2024/2025 academic year in the subject of Catholic Religious Education and Character Education through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by electronic media. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles with 2 meetings in each cycle. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementing actions, observation and reflection. The first and second cycles discuss the material I have abilities and my abilities are limited. The subjects in this study were Catholic students of class VII of SMP Negeri 2 Belimbing Hulu in the 2024/2025 academic year consisting of 12 people. The main technique in data collection was carried out by means of tests and observations, while supporting techniques used interviews and documentation. The results of the study showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by YouTube Internet media can improve the learning outcomes of class VII students starting from cycle I and cycle II, namely 81 in cycle I increasing to 89 in cycle II. The conclusion of this study is that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by YouTube Internet media can improve the learning outcomes of Catholic Religious Education and Character Education of class VII students of SMP Negeri 2 Belimbing Hulu.*

Keywords: *My Ability is Limited, Problem Based Learning, Student Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Belimbing Hulu 1 tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media elektronik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua membahas materi Aku memiliki kemampuan dan kemampuanku terbatas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Katolik kelas VII SMP Negeri 2 Belimbing Hulu Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 12 orang. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Internet youtube dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII mulai dari siklus I dan siklus II, yaitu 81 pada tahap siklus I meningkat menjadi 89 pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media Internet youtube dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Belimbing Hulu.

Kata kunci: Kemampuanku Terbatas, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Peserta Didik

1. LATAR BELAKANG

Dalam masa sekarang ini situasi masyarakat sudah semakin berkembang, hal ini mempengaruhi berkembangnya pendidikan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa yang

kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia dan unsur-unsur lain, sehingga manusia itu berkembang sebagai pribadi. Sebagaimana dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan Tujuan pendidikan yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam tujuan tersebut obyek sasarannya ialah pada perkembangan peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Peran Guru sangat penting dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, terletak pada upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan menanamkan konsep- konsep yang benar, sehingga ilmu yang di pelajari bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, masyarakat, bangsa dan Negara di waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang. Salah satu usaha yang dapat di lakukan guru adalah menerapkan sebuah pendekatan peningkatan belajar dengan model PBL (Problem Based Learning) kepada peserta didik dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan Potensi tersebut .

Usaha menerapkan pembelajaran tersebut sangat perlu di lakukan dengan adanya kesadaran bahwa peserta didik adalah subyek pembelajaran .Peserta didik bukanlah tabula rasa atau papan berlilin kosong atau kertas putih menganga yang berserah diri kepada guru untuk di tulisi apa saja yang di kehendaki pengampunya (Lirya Tjahaya dkk., 2007 : 4-5) Orientasi pendidikan sekarang ini mendesak para Guru untuk secara Aktif, kreatif menerapkan model pembelajaran dengan metodologi yang menghasilkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Pendidikan Agama katolik dan budi pekerti pada hakikatnya merupakan pembelajaran tentang hidup. Learning to do ,learning to be ,learning to life to gether.

Pada tahun 2020 kurikulum ini berubah lagi menjadi kurikulum darurat,karena situasi pandemik yang melanda Dunia dan khususnya Indonesia sehingga pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, ,proses tatap muka di tiadakan sementara,Satu satunya cara yang efektif yaitu pembelajaran daring dan luring. Maka kebijakan pemerintah adalah membuat kurikulum darurat,yang di laksanakan oleh semua satuan pendidikan di Indonesia. Setelah pandemik selesai dan situasi mulai normal, Menteri Pendidikan menerapkan kebijakan yang baru yaitu menerapkan kurikulum merdeka, oleh Nadiem Anwar Makarim.

Dalam kurikulum merdeka yang menjadi penekanannya pada aktivitas belajar peserta didik. Merdeka belajar berarti peserta didik bebas secara mandiri mengakses ilmu pengetahuan baik secara formal maupun non formal. Kemandirian ini mengandaikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran . Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Peserta didik terlibat secara langsung dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Hal ini tentunya dapat membantu memperdalam pemahaman dan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Melalui keaktifan dalam kelas, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, mengevaluasi argument dan menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dalam pembelajaran Materi Peran Sekolah Bagi Perkembangaku kelas VII SMP Negeri 2 Belimbing Hulu kabupaten Melawi.

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil belajar adalah hasil dari siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang kemudian dievaluasi dengan ujian. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa nilai.

Menurut Sudirman (2014:46) Hasil belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

Menurut Sudjana (2001:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah: Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, seorang guru dapat menentukan kedudukannya dalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk kedalam kategori siswa yang pandai, sedang atau kurang.

Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penelitian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (Asessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil

belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pendidikan yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas dengan Tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pembelajaran secara kontinu. Dalam Profosal PTK ini, metode yang digunakan adalah metode PBL.

Jenis penelitian yang diusulkan dalam proposal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri dengan Tujuan untuk peningkatan praktik pembelajaran dan mencapai perubahan yang diinginkan dalam proses hasil belajar siswa.

Metode PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata. Dalam penelitian ini , metode ini digunakan untuk peningkatan hasil belajar pada materi Peran Sekolah bagi perkembanganku kelas VII SMP Negeri 2 Belimbing Hulu kabupaten Melawii. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus , dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan guru akan merancang strategi pembelajaran yang melibatkan metode PBL untuk mengajarkan konsep tentang peran sekolah bagi perkembanganku Selanjutnya pada tahap pelaksanaan , guru akan melaksanakan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode PBL kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Belimbing Hulu Kabupaten Melawi.

Selama pelaksanaan guru akan mengamati dan mencatatkemajuan siswa dalam pemahaman mereka tentang peran sekolah bagi perkembanganku melalui penggunaan instrument penilaian yang relevan. Observasi akan dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan perbaikan dalam siklus berikutnya. Setelah siklus penelitian selesai, akan dilakukan tahap refleksi. Guru akan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mempertimbangkan pengalaman yang diperoleh un tuk mengindentifikasi kelebihan dan kelemahan metode PBL yang digunakan. Berdasarkan hasil refleksi, guru akan melakukan prubahan dan penyesuaiaan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Peningkatan Hasil Belajar siswa tentang peran kelu sekolah bagi perkembanganku melalui penggunaan metode Problem Based Learning.dengan

demikian melalui PTK ini diharapkan bahwa siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi, akan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang peran sekolah bagi perkembangaku Manusia dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pembelajaran Peneliti menerapkan metode pembelajaran problem based learning sesuai sintaksnya. Peneliti melaksanakan pembelajaran pada tema peran sekolah bagi perkembanganku kelas VII SMP Negeri 2 Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi dengan menggunakan problem based learning. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Siswa seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada Siklus 1

No	Nama	Nilai	Mahir 91 - 100	Cakap 81 - 90	Layak 71 - 80	Perlu bimbingan 0 - 70
1	Valentino Tour Nanda	82		V		
2	Cristin Tri Melda	90		V		
3	Ocha Silvia Monita	96	V			
4	Angela Merici Gili	84		V		
5	Patrisia Metri Wonga Rema	79			V	
6	Belarminus Adong	94	V			
7	Pipit	96	V			
8.	Alexander Jonatan Serapino	95	V			
9.	Naya	88		V		

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) PADA MATERI KEMAMPUANKU TERBATAS VII SMP NEGERI 2 BELIMBING
HULU KABUPATEN MELAWI**

10.	Tresia Avila Kedo	96	V			
11.	Maria Katarina Watu	88		V		
12.	Deira Cristiani	95	V			

Dari tabel rekapitulasi nilai tes formatif pembelajaran pendidikan agama katolik siklus 1 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat **mahir** (91 -100) berjumlah 6 peserta didik . Maka totalnya $6/12 \times 100\% = 50 \%$
 - b) Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat **cakap** (81-90) berjumlah 5 peserta didik. Maka totalnya $5/12 \times 100\% = 41,6 \%$
 - c) Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat **layak** berjumlah 1 peserta didik. Maka totalnya $1/8 \times 100\% = 8,4 \%$
 - d) Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat perlu bimbingan = 0 peserta didik
- Berdasarkan hasil formatif di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Siswa mengalami peningkatan melampaui target yang direncanakan.
1. Rencana target capaian pembelajaran predikat mahir 50 % meningkat menjadi 50% peserta didik.
 2. Rencana target capaian pembelajaran predikat cakap 30% meningkat menjadi 41,6%
 3. Rencana target capaian belajar predikat layak 20 % menurun menjadi 8,4 %
 4. Rencana target capaian belajar predikat butuh bimbingan tetap 0%

Deskripsi Siklus 2

Kegiatan pembelajaran dalam siklus 1 pada hari selasa 24 September 2024 sebagai berikut:

a. Perencanaan

Skenario tindakan mencakup langkah –langkah yang akan dilakukan oleh guru dan Siswa dalam kegiatan perbaikan. Peneliti menyiapkan modul pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja Siswa dan instrument alat bantu pembelajaran. Kegiatan ini sangat penting dan membutuhkan rekan sejawat untuk membantu mempermudah dalam prosesnya. Maka saya meminta bapak Agus Salim, S.Pd untuk membantu saya dalam mendokumentasikan dan melakukan observasi. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, peneliti bersama observer melakukan simulasi terlebih dahulu untuk menghindari terjadi hambatan, kesalahan dalam pelepasannya pembelajaran ini.

b. Pelaksanaan

Dalam kegiatan pembelajaran Peneliti menerapkan metode pembelajaran problem based learning sesuai sintaksnya. Peneliti melaksanakan pembelajaran pada tema peran sekolah bagi perkembanganku pada kelas VII SMP Negeri 2 Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi dengan menggunakan problem based learning. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Siswa seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada Siklus 1

No	Nama	Nilai	Mahir 91 - 100	Cak ap 81 - 90	Layak 71 - 80	Perlu bimbingan 0 - 70
1	Valentino Tour Nanda	92	V			
2	Cristin Tri Melda	90		V		
3	Ocha Silvia Monita	96	V			
4	Angela Merici Gili	84		V		
5	Patrisia Metri Wonga Rema	88		V		
6	Belarminus Adong	94	V			
7	Pipit	96	V			
8.	Alexander Jonatan Serapino	95	V			
9.	Naya	88		V		
10.	Tresia Avila Kedo	96	V			
11.	Maria Katarina Watu	88		V		

12.	Deira Cristiani	95	V			
-----	-----------------	----	---	--	--	--

Dari tabel rekapitulasi nilai tes formatif pembelajaran pendidikan agama katolik siklus 2 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- e) Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat **mahir** (91 -100) berjumlah 7 peserta didik . Maka totalnya $7/12 \times 100\% = 58,3 \%$
 - f) Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat **cakap** (81-90) berjumlah 5 peserta didik.
Maka totalnya $3/8 \times 100\% = 41,7 \%$
 - g) Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat **layak** berjumlah 0 peserta didik.
 - h) Jumlah peserta didik yang mendapat nilai predikat perlu bimbingan = 0 peserta didik
Berdasarkan hasil formatif di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Siswa mengalami peningkatan melampaui target yang direncanakan.
5. Rencana target capaian pembelajaran predikat mahir 50 % meningkat menjadi 58,3% peserta didik
 6. Rencana target capaian pembelajaran predikat cakap 30% meningkat menjadi 41,6%
 7. Rencana target capaian belajar predikat layak 20 % menurun menjadi 0 %
 8. Rencana target capaian belajar predikat butuh bimbingan tetap 0%

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Belimbing Hulu kelas VII ,Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui Metode Problem Based Learning Ada Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Agama katolik dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Belimbing Hulu.
2. Hal ini di dukung lewat data observasi peserta didik dan juga evaluasi peserta didik pada akhir pelajaran dengan menggunakan metode problem based learning .Berdasarkan data tersebut berarti penerapan Metode Problem based learning. Ada Peningkatan hasil belajar yang signifikan.
3. Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas diatas persentase hasil penelitian melalui evaluasi dan observasi pada siklus I Dan Siklus II dalam penerapan

pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning mengalami peningkatan hasil belajar pada peserta didik, dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Katolik dan Budi pekerti di Kelas VII SMP Negeri 2 Belimbing Hulu.

Saran

1. Kepada guru PAK SMP Negeri 2 Belimbing Hulu, dan guru pada sekolah- sekolah lainnya hasil penelitian ini menjadi informasi yang berharga dalam memilih model / metode pembelajaran yang cocok untuk di terapkan dalam pembelajaran PAK .di sarankan agar metode problem based learning dapat di jadikan salah satu Alternatif dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.
2. Melalui metode problem based learning, Guru dengan mudah merespon potensi atau modalitas peserta didik dalam setiap kelompok belajar, serta bisa melatih peserta didik untuk menyelesaikan tugas Kelompok dalam materi Pendidikan agama katolik dan Budi Pekerti.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Hamdi, & Widodo Supriyono. (1990). Psikologi belajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Aqib Zainal. (2006). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati, & Mujiono. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasal Hamid. (1992, 1993). Evaluasi hasil belajar. Jakarta: Depdikbud.
- Isjoni. (2007). Cooperative learning: Efektifitas pembelajaran kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Komkat KWI. (2020). Belajar mengikuti Yesus: Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti untuk SMP kelas VII. Yogyakarta: Kanisius.
- Nana Sudjana. (1989). Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Purwanto, M. Ngalim. (1990). Psikologi pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Reber, Muhibbinsyah. (1998). Psikologi pendidikan dengan strategi baru. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saminanto. (2010). Ayo praktik penelitian tindakan kelas. Semarang: Rasail.
- Slameto. (1995). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Bumi Aksara.

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PROBLEM BASED
LEARNING (PBL) PADA MATERI KEMAMPUANKU TERBATAS VII SMP NEGERI 2 BELIMBING
HULU KABUPATEN MELAWI**

- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan dan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukayati, M. Pd. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Tampobolon, S. (2014). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.